

# Berita Lingkungan Hidup

## Daerah Mulai Waspada Banjir

**Ribuan korban banjir Tolitoli butuh bantuan.**

ini  
di-

BANJARMASIN -- Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP-DAS) Kalimantan Selatan (Kalsel) mengingatkan warga agar mewaspada kemungkinan terjadinya banjir. Apalagi, banjir tahun ini akan lebih besar bila dibanding banjir pada tahun-tahun sebelumnya.

Kepala Seksi Evaluasi BP-DAS, Kalsel Ramliadi, mengungkapkan, dari hasil evaluasi sementara diperkirakan bencana banjir yang akan melanda wilayah Kalsel semakin meluas. Menurutnya, beberapa daerah yang sebelumnya relatif bebas banjir, pada musim penghujan mendatang, tidak tertutup kemungkinan juga akan terkena banjir besar.

"Ini terjadi karena daerah resapan air di beberapa daerah yang sebelumnya masih bagus, kini mulai rusak akibat alih fungsi menjadi perkebunan sawit, seperti yang terjadi di daerah hilir rawa Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) dan di daerah Rawa Muning," tegas Ramliadi di Banjarmasin, Selasa (13/10).

Parahnya kerusakan resapan air, lanjutnya, juga dapat ditandai pada saat kemarau di mana sebagian besar sungai di Kalsel mengering. "Kalau tahun-tahun sebelumnya hanya empat kabupaten yaitu, Tanah Laut (Tala), Tanah Bumbu (Tanbu) Kotabaru, dan Kabupaten Banjar yang menjadi langganan banjir tahunan, saat ini diperkirakan seluruh daerah berpotensi banjir," kata Ramliadi.

Saat ini, kata dia, BP-DAS sedang menyusun peta daerah bencana yang selanjutnya akan dibagikan kepada seluruh kabupaten dan kota untuk diwaspadai dan dilakukan langkah-langkah antisipasi. "Mungkin dalam satu atau dua minggu ini peta daerah bencana sudah selesai kita rumuskan," katanya.

Gubernur Kalimantan Selatan (Kalsel), Rudy Ariffin, mengatakan, pihaknya telah menginstruksikan kepada dinas terkait untuk melakukan persiapan dan kewaspadaan terhadap kemungkinan bencana banjir di Kalsel.

"Saya sudah meminta agar seluruh perlengkapan bencana dipersiapkan, termasuk pencegahan agar tidak terjadi bencana banjir lebih besar," katanya.

Di Manado, pemerintah daerah setempat juga sudah meminta agar warga yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) mewaspada ancaman bencana banjir. Seruan

lakukan seiring datangnya musim hujan yang mulai melanda kawasan Sulawesi Utara (Sulut).

"Warga sebaiknya mewaspada serta menghindari permukiman di ketinggian maupun DAS yang berpotensi banjir, karena bisa membawa risiko besar saat curah hujan tinggi," kata Kepala Biro Pemerintahan dan Humas Pemprov Sulut, Roy Tumiwa.

Seruan dari Pemprov Sulut guna menghindari ancaman bencana alam, seperti tanah longsor dan banjir itu, telah disebarkan ke semua kabupaten dan kota se-Sulut. Surat edaran itu ditandatangani langsung Gubernur Sulut, SH Sarundajang.

Di Jawa Barat, Wakil Bupati Sukabumi, Marwan Hamami, juga mengimbau agar warga dan instansi-instansi terkait mewaspada datangnya banjir. Selain itu, kepada instansi terkait di Pemkab Sukabumi diinstruksikan untuk melakukan pemantauan di daerah rawan banjir.

"Kami khawatir pada musim hujan ini akan ada banjir dan longsor yang bisa menyebabkan kerugian," kata Marwan.

### Banjir Tolitoli

Korban banjir yang menenggelamkan Tolitoli, Sulawesi Tengah, pada Kamis (8/10) lalu, diperkirakan mencapai 3.000 jiwa atau sekitar 750 kepala keluarga (KK). D dilaporkan, meski kini air sudah mulai surut, tapi warga mulai terserang penyakit gatal-gatal.

"Ini baru data dalam kota," kata Kepala Bidang Jaminan Sosial Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Tolitoli, Asep Setiawan.

Sementara itu, jumlah bangunan rusak tertimbun longsor dan terbawa air banjir sebanyak 10 unit, terletak di Kelurahan Sidoarjo, Baru, dan Tuweley. Selain rumah juga terdapat satu unit gereja dan dua unit sekolah.

Salah seorang korban banjir, Hj Mustika, mengatakan, sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah. Apalagi, kini banyak warga sudah tak bisa tinggal di rumahnya lagi karena dirusak oleh banjir. "Saya sekarang tidak tahu lagi mau tinggal di mana," kata Mustika dengan mata berkaca-kaca. ant